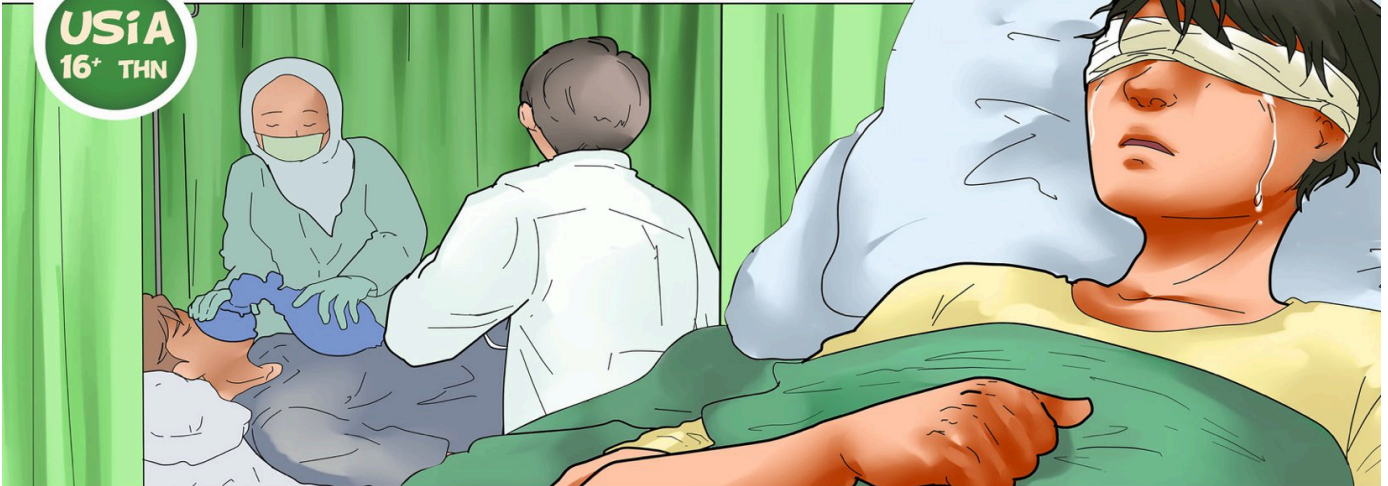


SERI PENDIDIKAN KESEHATAN

RACIKAN MAUT



USIA
16+ THN



Dipersembahkan oleh  pendidikan.id

Komik literasi merupakan sebuah metode pembelajaran terbaru untuk meningkatkan minat baca anak dan agar anak mendapatkan bahan bacaan yang baik dan mendidik. Komik ini dibuat dengan gambar dan cerita yang menarik, sehingga dapat menjadi daya tarik anak untuk senang membaca.

Komik "**Racikan Maut**" adalah komik literasi seri pendidikan kesehatan yang menjelaskan tentang betapa bahayanya minuman keras, terutama oplosan, bagi kesehatan tubuh. Kandungan zat-zat kimiawi yang tercampur dapat merusak organ-organ tubuh, hingga menyebabkan kematian.

Komik ini dibuat oleh **Pendidikan.id**, dikelola oleh guru-guru yang berpengalaman di bidangnya, dan ditujukan untuk anak-anak usia **16+ tahun**. Komik ini diharapkan dapat mengajak remaja untuk menjauhi minuman keras terutama oplosan, yang sekilas terasa nikmat namun perlahan sangat mematikan.

Ayo sebarkan komik literasi ini kepada teman, sanak keluarga dan siapapun agar semua anak bangsa dapat memanfaatkan komik ini dengan sebaik-baiknya!

Semangat literasi menuju Indonesia Hebat!

Untuk mendapatkan komik pendidikan lainnya, silakan kunjungi **komik.pendidikan.id**.





Bukannya fokus dengan ujian kelulusan yang sudah ada di depan mata, mereka justru sibuk memelihara kebiasaan buruk yang merugikan diri sendiri.



Salah satu kebiasaan buruk yang hampir mereka lakukan setiap hari yaitu minum minuman keras.



2



Biasanya, mereka hanya membeli bir dengan harga yang murah di warung, toko atau supermarket terdekat.

Namun, sesekali Bima juga menghabiskan uang jajannya untuk membeli bir dengan harga mahal.



Bir ini enak, kan?



Enak...!

4





Bima dan Reza nekat untuk mencobanya. Mereka berbagi tugas untuk membeli bahan-bahan tersebut secara terpisah, agar tujuan mereka tidak ketahuan orang.

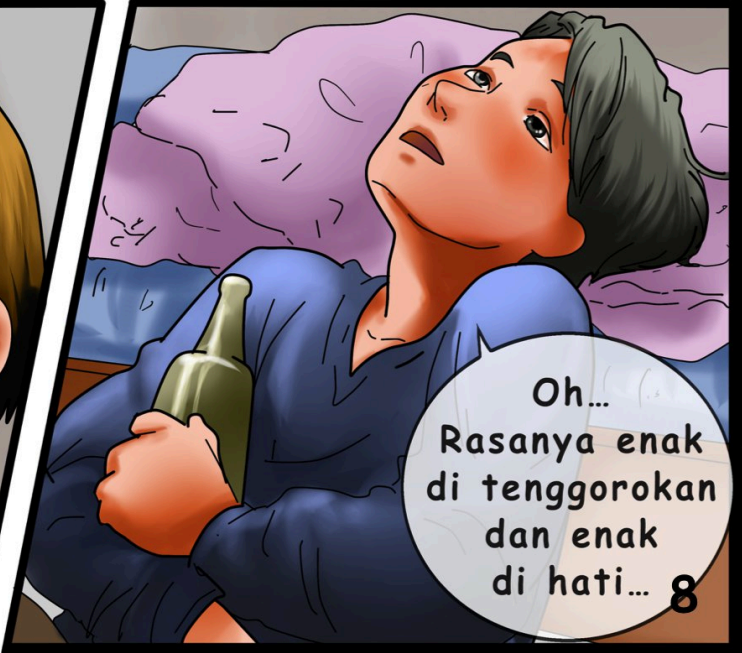
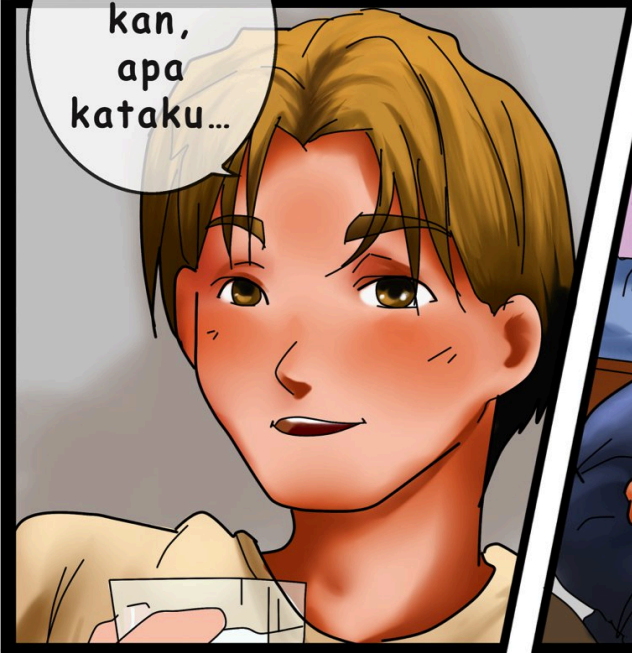


Di hari pertama, mereka meracik minuman tersebut dengan porsi yang sedikit.



Wah, minuman ini memang luar biasa!

Benarkan, apa kataku...



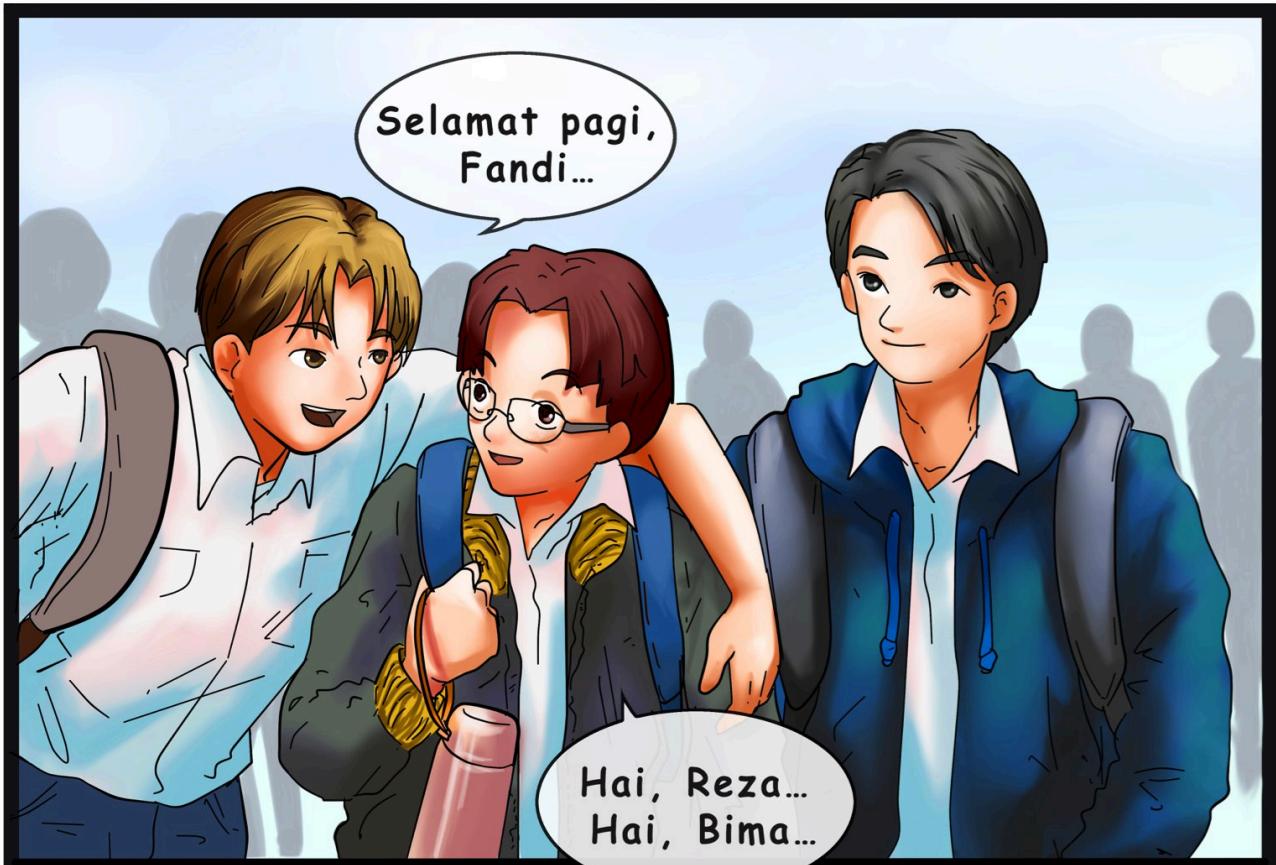
Oh... Rasanya enak di tenggorokan dan enak di hati... 8

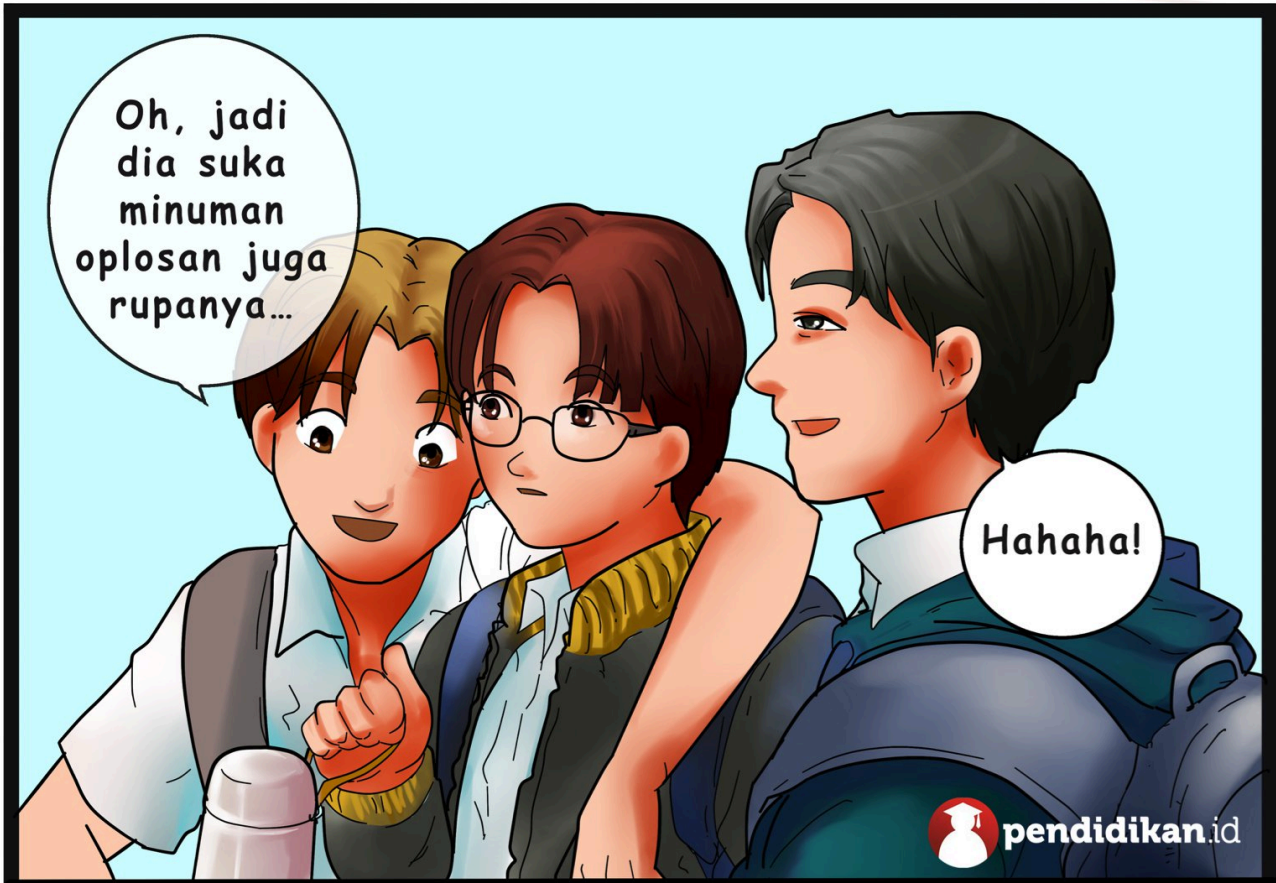
Sekali berhasil, mereka ketagihan.
Mereka pun mengulanginya lagi dan lagi.



Ujian kelulusan semakin dekat, tapi Reza dan Bima belum memiliki persiapan yang cukup. Lalu timbullah niat mereka untuk memperdaya Fandi, teman sekelas mereka yang paling pandai di kelas. 9





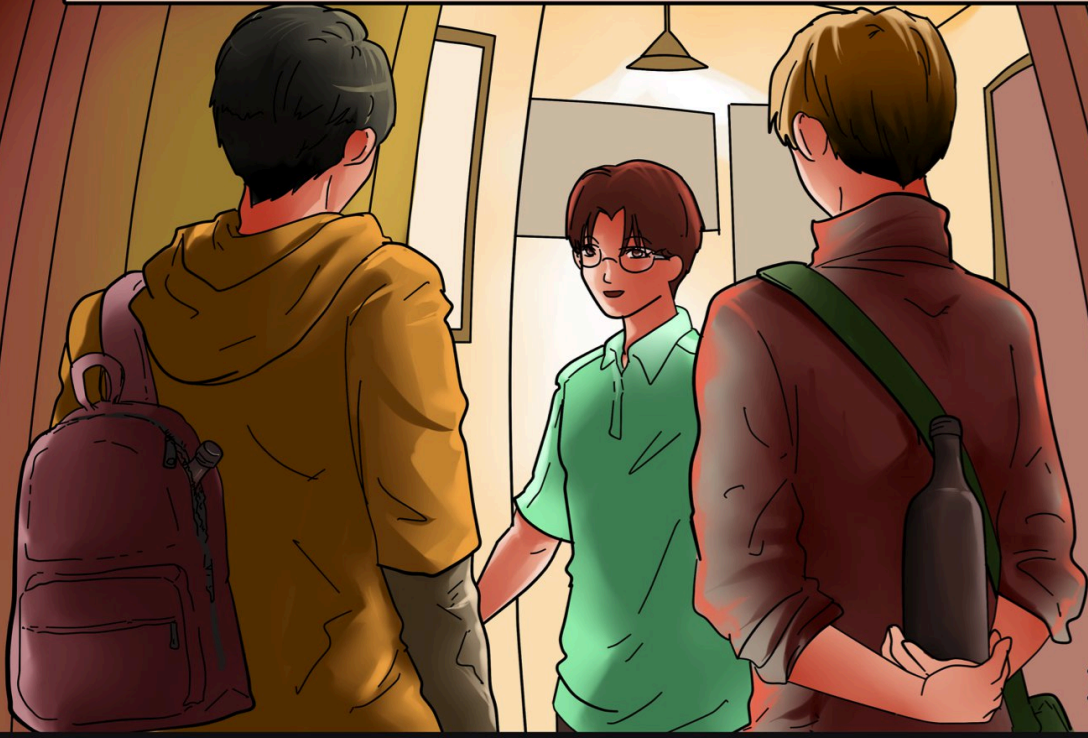


Malam harinya,
Reza dan Bima datang ke rumah Fandi.

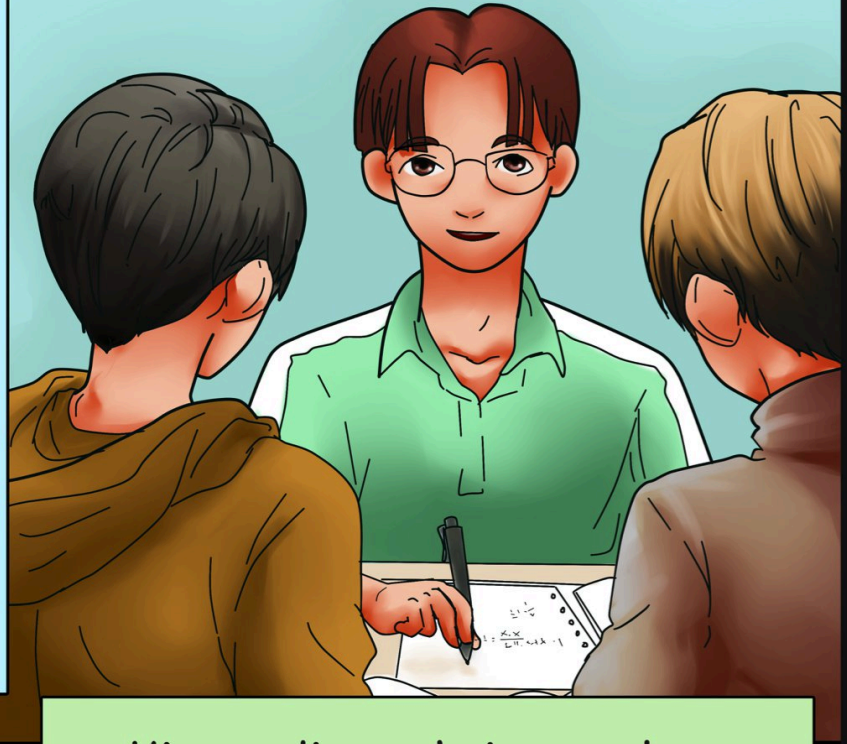


Eh, ayo
silakan
teman-teman
masuk...

Mereka tidak hanya membawa buku,
namun juga minuman oplosan buatan mereka.



Sepanjang malam,
Fandi mengajari
Reza dan Bima
soal-soal
matematika
yang sulit.
Fandi mengajari
mereka dengan
penuh kesabaran,
meski ia harus
berkali-kali
menjelaskan
karena Reza dan
Bima tak
 kunjung paham.



Hingga di penghujung malam...



Terima kasih
Fandi,
kau sudah
 mau mengajari
kami.

Dengan
senang hati,
teman-teman...

Hmm...
Sebagai rasa
terima kasih
kami,

kami ingin
memberikan
sedikit
kebahagiaan
untukmu.

Ta... Ra...!!!

Ini
minuman
spesial
yang kami
racik sendiri.

Dari bahan
spiritus,
obat sakit kepala,
soda
dan minuman
serbuk manis.





Ujian kelulusan tiba. Reza dan Bima melewati ujian dengan biasa, sama seperti murid-murid lainnya. Hanya saja, mereka terlihat amat kesusahan mengerjakan tiap soal.



Satu malam
sebelum hari pengumuman kelulusan...



Spiritus,
obat
sakit kepala,
soda,
minuman
serbuk manis.
Lengkap!

Baskom,
cobek,
sendok
dan gelas.
Lengkap!

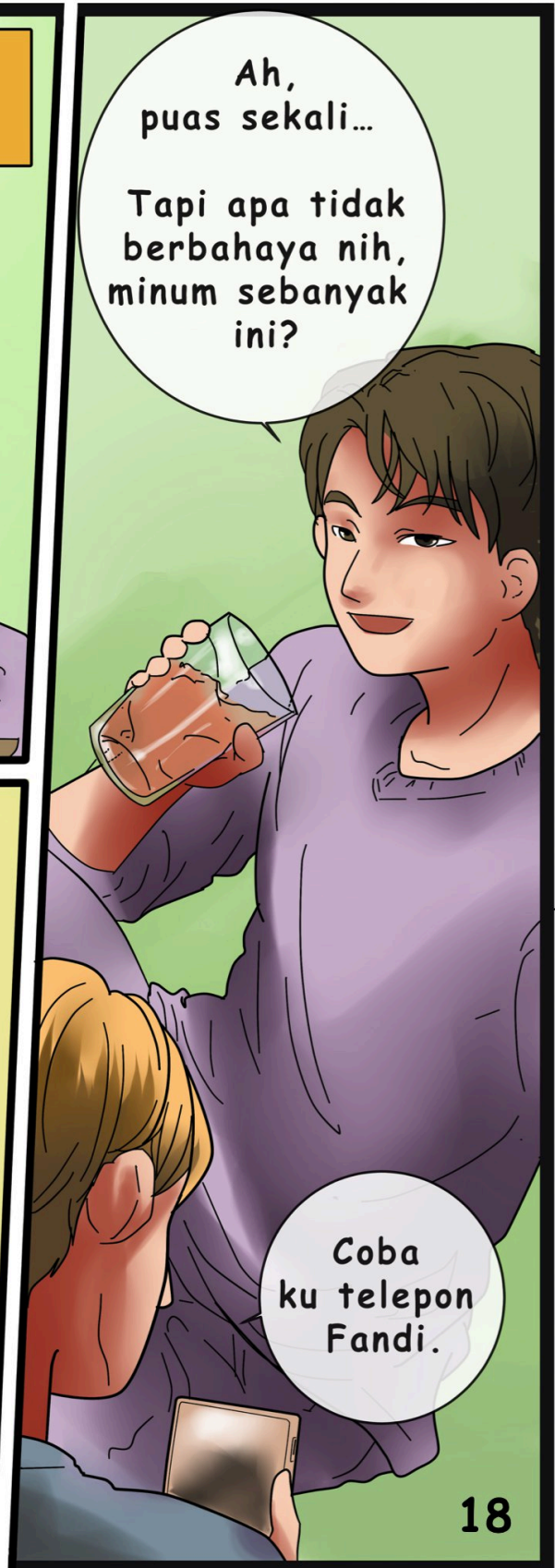
Hmm...
Bahan-
bahan
sebanyak
ini,

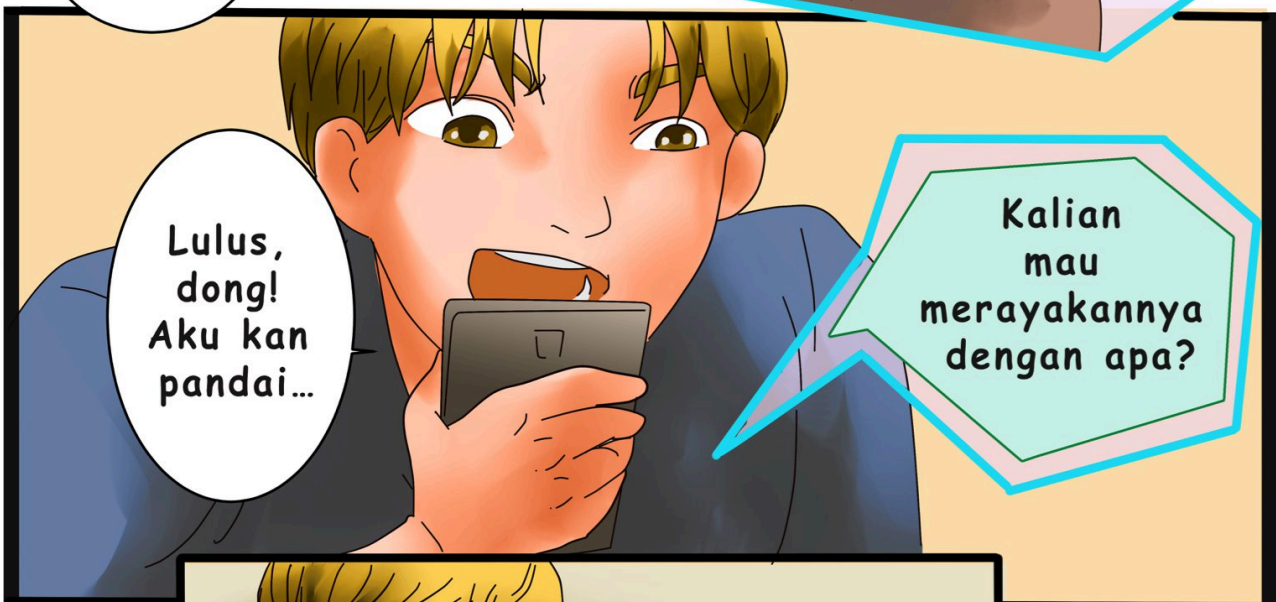
siapa
yang mau
meminum-
nya
nantinya?

Kita
hanya
berdua...

Sudah,
kita
minum
saja!

Besok kan
hari kelulusan,
jadi kita
harus
merayakannya
dulu
sekarang!









Kabar menghilangnya Reza dan Bima dengan cepat menyebar ke seluruh siswa kelas 12 SMA Jati Mulya.



Bu, saya tahu di mana mereka berada!



Fandi ingat, tadi malam Bima dan Reza meneleponnya untuk mengajaknya ke pos kamling. Ia pun mengajak ibu guru serta orang tua Reza dan Bima untuk pergi ke pos kamling.

22



Reza dan Bima ditemukan tergeletak di pos kamling dengan mulut penuh busa. Mereka pun langsung dibawa ke rumah sakit.



Setibanya di rumah sakit, dokter segera memberikan pertolongan cepat kepada Reza dan Bima. **23**

Namun, malang tidak dapat dielakkan.
Beberapa jam kemudian,



Reza dinyatakan meninggal dunia setelah mengalami berbagai kegagalan organ tubuh, akibat keracunan oplosan yang mengandung metanol.



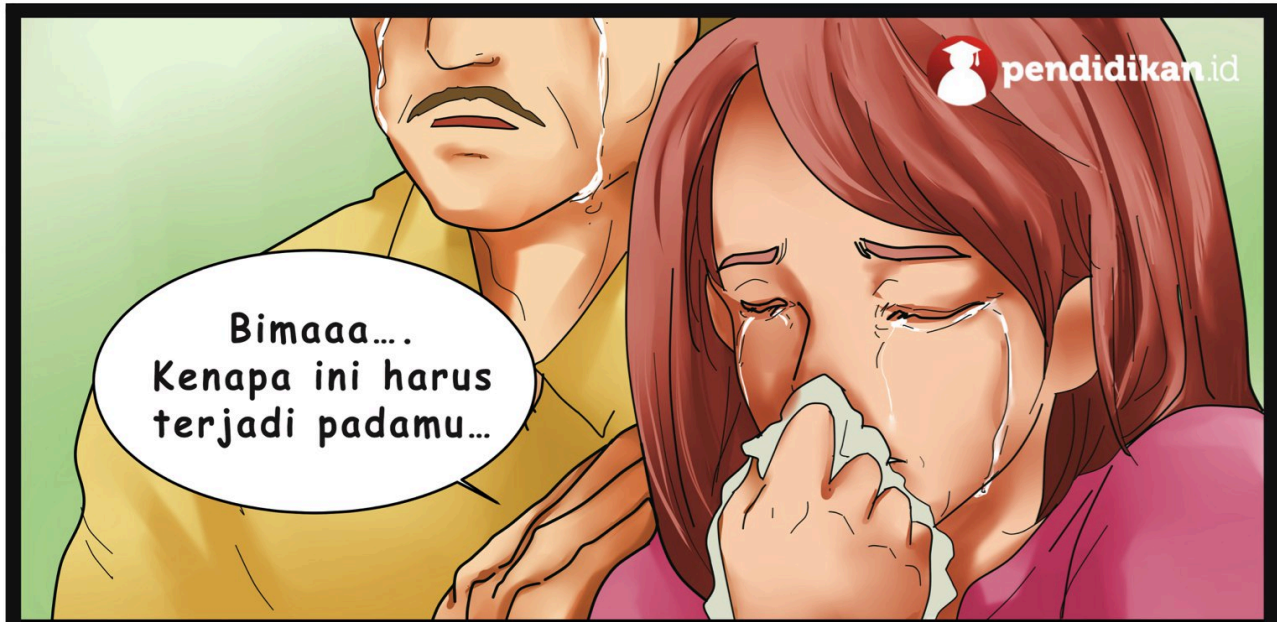
Walaupun pada akhirnya bisa sadar sepenuhnya, Bima pun harus merelakan kehilangan penglihatannya karena kadar Metanol dalam tubuhnya yang juga tak kalah banyak.

24



Sementara Reza...







Teman-teman...

Tubuh, kesehatan dan nyawa kalian sangat berharga. Jangan merusaknya dengan hal-hal tidak bermanfaat seperti yang dilakukan oleh Reza dan Bima!

Usia remaja memang merupakan masa-masa di mana kalian berusaha mencari jati diri dan kesenangan pribadi. Namun ingatlah, minum minuman keras terutama oplosan bukanlah kesenangan yang sejati.

Mungkin sesaat kalian memang merasa senang dengan melakukan hal itu, namun tak tahukah kalian bahwa maut sedang menunggu kalian?

Jika kalian bisa hidup 70 tahun lagi, lalu kenapa harus memilih hidup 1 tahun saja dengan minum minuman keras dan oplosan??

Betul, kan??



Minuman Keras Oplosan adalah minuman keras yang mengandung etanol dan/atau metanol yang dicampur dengan satu atau dua atau lebih bahan kimiawi berbahaya lainnya.

Efek Kesehatan dari etanol, antara lain menyebabkan kematian (dosis dan konsentrasi tinggi), kejang, pingsan, koma, asidosis metabolik, penekanan pernapasan, paralisis otot, inkoordinasi, disorientasi, pusing, mengantuk, euforia (rasa senang yang berlebihan) dan perdarahan saluran cerna.

Efek Kesehatan dari Metanol: kegagalan organ multipel (kerusakan organ/onderdil tubuh komplit) yang meliputi 4 tahap, yaitu:

1. Fase Pertama: terjadi penekanan sistem saraf pusat yang timbul dalam waktu 30 menit hingga 2 jam pertama. Gejala-gejala tersebut adalah: peningkatan kerja jantung, mual, muntah, diare, nyeri punggung.
2. Fase Kedua: fase laten yang mengikuti penekanan saraf pusat (otak)
3. Fase ketiga: asidosis metabolik berat.
4. Fase keempat adalah toksisitas pada mata, yang diikuti kebutaan, gagal ginjal akut dan diikuti dengan kematian.



RACIKAN MAUT

Penulis: Tim Pendidikan.id

Editor: dr. Hendry Agus Saputra

Ilustrasi cerita: Siti Mudrikah

Sampul: Ridwan

Penerbit: PT. Mahoni Edukasi Digital

Diterbitkan: Agustus 2019

Redaksi Pendidikan.id:

Graha Kencana #DM, Jl. Raya Perjuangan 88

Jakarta 11530

Tlp. **+62215494049**

Email: **info@pendidikan.id**

Website: **Pendidikan.id**

Hak cipta dilindungi:

Buku ini dapat dipergunakan untuk tujuan pendidikan dasar dan kegiatan nirlaba tanpa meminta izin dari pemilik hak cipta dengan ketentuan mencantumkan nama sumber. Penggunaan buku **"Racikan Maut"** untuk tujuan komersial harus mendapatkan izin tertulis dari **Pendidikan.id**.

